

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menunjukkan hasil dari penelitian sebelumnya yang sangat bermanfaat sebagai acuan, yang telah dilakukan oleh :

1. Yunita Eka Sulistiyani (2017)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Resiko Likuiditas, Resiko Kredit, Resiko Pasar, dan Resiko Oprasional Terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian oleh Yunita Eka Sulistiyani yaitu:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Bank Pemerintah.
3. Variabel APB dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Diantara ketujuh variabel (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah IPR.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan mulai periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian oleh Rommy Rifky R dan Herizon

yaitu:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Diantara kesembilan variabel (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* adalah BOPO.

3. Heri Susanto (2016)

Penelitian ini berjudul “ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN INDONESIA”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah CAR, CR, LDR, NPL, BOPO dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia, serta variabel manakah yang paling dominan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa

laporan keuangan periode pengamatan 8 tahun 2007-2014. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang ditulis oleh penelitian Heri Susanto adalah sebagai berikut:

1. Variabel CAR, CR, LDR, NPL, BOPO, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.
2. Variabel CAR, NPL dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.
3. Variabel CR, LDR dan BOPO secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA pada Perbankan Indonesia.
4. Diantara enam variabel bebas (CAR, CR, LDR, NPL, BOPO dan NIM) yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Perbankan Indonesia adalah NIM.

Berdasarkan hasil (Yunita Eka Sulistiyani, Rommy Rifky, Heri Susanto) dari ketiga penelitian terdahulu bisa dilihat Ada beberapa kesamaan dan perbedaan yang dilakukan penelitian yang sekarang, seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1 dan bisa dipelajari lebih jelas lagi.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITI TERDAHULU DENGAN
PENELITI SEKARANG

Keterangan	Yunita Eka Sulistiyani	Rommy Rifky Romadloni dan Herizon	Heri Susanto	Peneliti sekarang
Variabel Bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	CAR, CR, LDR, NPL, BOPO dan NIM	LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR
Variabel Terikat	ROA			
Subjek Penelitian	Bank Pemerintah	Bank Devisa Go Public	Perbankan Indonesia	Bank Pemerintah
Periode Penelitian	Tw I 2011-Tw II 2016	2010-2014	2007-2014	Tw 4 2012-Tw 4 2016
Teknik Sampling	<i>Sensus</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Metode Penelitian	Dokumentasi			
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier berganda

Sumber : Yunita Eka Sulistiyani 2017, Rommy Rifky 2015, Heri Susanto 2016

2.2 Landasan Teori

Landasan teori akan membahas permasalahan yang akan diteliti yang diambil dari beberapa sumber.

2.2.1 Pengertian Bank

Di dalam Ekonim dan Perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang melakukan berbagai kegiatan seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, tempat penyimpanan uang, dll.

2.2.2 Kineja Keuangan Bank

Rasio keuangan merupakan suatu alat atau untuk menganalisa suatu laporan keuangan bank. Analisis rasio merupakan teknik yang digunakan suatu

bank untuk menilai kesehatan bank didalam kegiatan oprasinya. Agar dapat melihat kinerja keuangan bank dapat diukur dengan rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, profitabilitas dan solvabilitas.

2.2.2.1 Kinerja Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut):

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013 : 204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba setelah pajak di setahunkan. Contoh : untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba berposisi bulan maret di bagi 3) x 3
- c. Rata-rata equitas : rata-rata modal inti (tier 1). Contoh : untuk posisi bulan Maret (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) : 3
- d. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan bank Indonesia mengenai

keajiban penyediaan modal minimum.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank (Sutrisno, 2012 : 222). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak
- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) x 12.
- c. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013 : 481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bersih (pendapatan bunga - beban bunga)}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Aktiva produktif bersih disetahunkan : penempatan bank lain, surat berharga, dll

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dari semua rasio tersebut, variabel terikat yang digunakan adalah rasio ROA .

2.2.2.2 *Kinerja Likuiditas*

Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 315-320):

1. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, simpanan berjangka (Veithzal Rivai, 2013 : 484).

$$LDR = \frac{\text{jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ke tiga (tidak

termasuk kredit pada bank lain).

- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013 : 484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total dan pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

3. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivasnya. LAR diukur dengan rumus di bawah ini:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total loans}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Total loans adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

Beberapa rasio Likuiditas di dalam penelitian hanya menggunakan rasio LDR dan IPR.

2.2.2.3 Rasio Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, tagihan aksepti, tagihan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivative, bentuk penyediaan dana lain yang dapat dipersamakan atau bisa dikatakan aktiva yang dapat dihasilkan pendapatan bagi bank.

1. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Cakupan komponen dan kualitas asset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas asset bank umum.
- b. Aset produktif bermasalah adalah asset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

- c. Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

3. *PPAP*

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bnk yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Taswan, 2010:165). Berikut rumus PPAP :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{Penyisian aktiva produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPA yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.

Beberapa rasio kualitas aktiva di dalam penelitian hanya menggunakan rasio NPL.

2.2.2.4 Rasio Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567). Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini :

1. *Interest Rate Risk*

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

- a. *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)*, antara lain sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang

diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.

- b. *Interest Rate Sensitivity Leabilities (IRSL)* antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah alat untuk mengukur perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas ditambah selisih off balance sheet dan dibagi dengan modal.

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Aktiva Valas = Giro pada bank lain + Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
 - b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima
 - c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas)
- beberapa rasio sensitivitas dalam penelitian hanya menggunakan rasio IRR dan PDN.

2.2.2.5 Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini.

1. *Operating Efficiency Ratio (BOPO)*

BOPO adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi biaya oprasional

untuk menghasilkan pendapatan operasional.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional lain.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan operasional lain.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, *inkaso*, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

Rasio efisiensi dalam penelitian ini hanya menggunakan BOPO dan FBIR.

2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap ROA

Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio LDR dan IPR.

a. Pengaruh LDR Terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika LDR meningkat maka kenaikan kredit lebih besar daripada kenaikan dana pihak ketiga maka kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat

b. Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika IPR meningkat maka surat berharga yang diinvestasikan lebih besar dari pada kenaikan total dana pihak ketiga, maka kenaikan pendapatan bunga juga lebih besar dari pada kenaikan bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap ROA

Kualitas Aktiva dapat diukur menggunakan rasio NPL.

a. Pengaruh NPL Terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat maka kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit. Maka biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah akan meningkat lebih besar dari peningkatan pendapatan bunga kredit. Sehingga laba menurun dan ROA menurun.

3. Pengaruh Sensitivitas Terhadap ROA

Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR dan PDN.

a. Pengaruh IRR Terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

1. Posisi IRSA lebih besar dari pada IRSL saat suku bunga meningkat maka kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dari pada kenaikan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Demikian IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya, jika suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada penurunan biaya bunga.

2. Posisi IRSA lebih kecil dari pada IRSL saat suku bunga meningkat maka kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA menurun.

Sebaliknya, jika tingkat suku bungan menurun maka penurunan pendapatan yang lebih kecil daripada penurunan biaya sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Demikian IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

b. Pengaruh PDN Terhadap ROA

1. PDN mempunyai positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA maka presentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibandingkan dengan presentase pasiva valas, apabila nilai tukar meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan biaya valas.

2. PDN mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Apabila presentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibandingkan presentase pasiva valas.

Apabila nilai tukaar menurun, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan presentase yang lebih renda dibanding dengan presentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun.

4. Pengaruh Efisiensi Terhadap ROA

Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO dan FBIR.

a. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

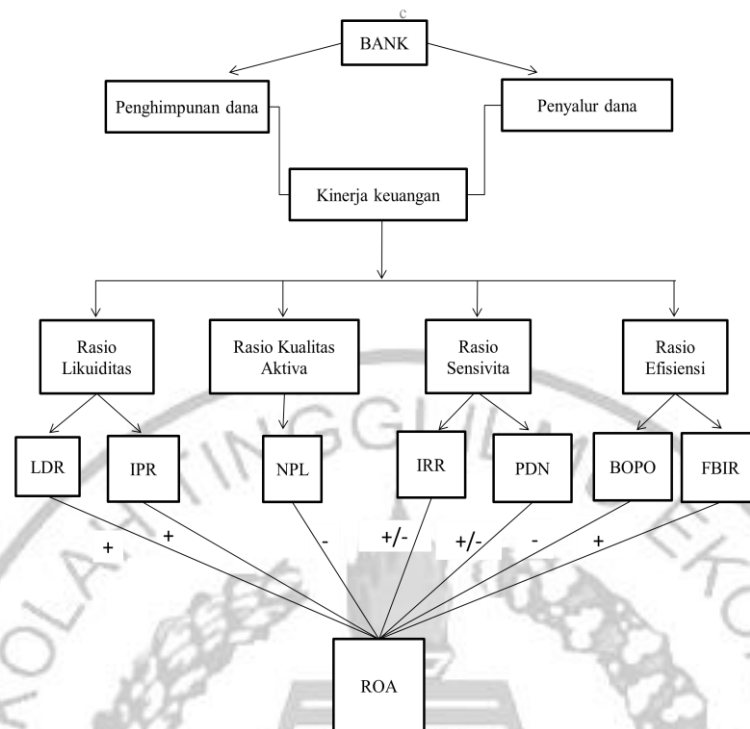
BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Jika BOPO naik maka kenaikan biaya operasional yang lebih besar dari pada pendapatan operasional maka kenaikan biaya lebih besar dari pada kenaikan pendapatan. Sehingga laba menurun dan ROA menurun.

b. Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat maka peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran tersebut dirancang agar dapat lebih memahami tentang konsep pada gambar 2.1 yang merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Pemerintah dapat dicari dengan rumus rasio-rasio yang umum digunakan bank antara lain, rasiolikuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

